

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Perempuan yang terlibat sebagai mucikari, umumnya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan, dan pergaulan. Desakan kebutuhan hidup menjadi alasan utama yang mendorong untuk memilih jalan tersebut meskipun melanggar hukum. Lingkungan yang permisif dan lemahnya kontrol sosial turut membentuk toleransi terhadap praktik mucikari, sementara pergaulan dengan individu yang telah terlibat dalam prostitusi sering menjadi pintu masuk ke dunia mucikari. Dengan demikian, perempuan yang melakukan praktik mucikari sering kali merupakan hasil dari kombinasi antara permasalahan ekonomi dan permasalahan lainnya, bukan semata pilihan bebas, sehingga penanganannya perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih empatik dan kontekstual.
2. Program pembinaan bagi narapidana mucikari di Lapas Perempuan Kelas IIA Sungguminasa mencakup pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Fokus utama pembinaan terletak pada aspek kepribadian, terutama melalui pendekatan keagamaan yang bertujuan memperbaiki perilaku, memperkuat keimanan, dan menanamkan nilai-nilai moral serta spiritual, sehingga narapidana memiliki motivasi untuk tidak kembali ke

lingkungan yang sama. Pembinaan kepribadian dengan pendekatan keagamaan, namun tidak bersifat khusus bagi narapidana mucikari, melainkan bersifat umum dan serupa dengan narapidana tindak pidana lainnya, kecuali untuk kasus terorisme dan narkoba. Oleh karena itu, meskipun pembinaan telah berjalan, belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik narapidana mucikari yang memerlukan pendekatan berbasis gender dan latar belakang sosial ekonomi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah dan lembaga sosial perlu mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga rentan, terutama yang memiliki potensi risiko sosial tinggi. Dengan adanya stabilitas ekonomi keluarga dapat mengurangi tekanan yang menjadi faktor dominan perempuan terlibat melakukan prostitusi sebagai mucikari.
2. Lembaga Pemasyarakatan diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan program pembinaan yang spesifik sesuai kebutuhan bagi narapidana mucikari, mengingat faktor penyebab utama narapidana mucikari karena faktor ekonomi, maka sebaiknya fokus diarahkan pada pembinaan kemandirian berupa keterampilan kerja yang sesuai sehingga dapat menjadi bekal dalam mendapatkan penghasilan setelah bebas dan tidak mengulangi tindakannya.